Vol. 1, No. 2 Desember 2024, Hal. 193-196
https://jurnalamanah.com/index.php/amanahmengabdi

Meningkatkan Peran dan Kinerja Kader Dalam Menyukseskan Program Posyandu Anggrek 4 di Posyandu Anggrek 4 RT 06 RW 03 Bedahan, Sawangan, Depok

Syawaludin*[1], Shela Indah Savitri[2], Indra Januar Rukmana[3]
[1,2,3] Universitaspamulang
E-mail: dosen02298@unpam.ac.id[1] , dosen02583@unpam.ac.id[2] , dosen02585@unpam.ac.id[3]

Diterima 26/Oktober/2024| Direvisi 15/November/2024 | Disetujui 22/Desember/2024

Abstract

The Posyandu Anggrek 4 program in rt 06 rw 03 bedahan, Sawangan, Depok aims to improve the quality of life of the community, especially mothers and children. However, the performance of cadres still needs to be improved to achieve this goal. The purpose of this PKM is to analyze the factors that affect the performance of cadres and identify effective strategies to improve the role and performance of Posyandu Anggrek 4 cadres in rt 06 rw 03 bedahan, Sawangan, Depok. The method of this activity is by presenting several participants or cadres with qualitative methods with interviews and observations. The sample of participants was 15 cadres of the Posyandu Anggrek 4. The results of this PKM activity can be influenced by factors that affect the performance of cadres with training and mentoring, motivation and awareness, communication and teamwork, as well as community and government support. An effective strategy to improve cadre performance is to be give regular training, evaluation and feedback, increased motivation and cooperation with healthagencies. The conclusion of this PKM is that Improving the role and performance of Posyandu Anggrek 4 cadres in rt 06 rw 03 bedahan, sawangan, depok can be achieved through training, motivation, communication, and community support. The results of this study can be a reference for the government and health organizations to improve the quality of public health services

Keywords*: Cadre Performance, Posyandu Anggrek 4, Public Health*

Abstrak

Program Posyandu Anggrek 4 di rt 06 rw 03 bedahan, sawangan, depok bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya ibu dan anak. Namun, kinerja kader masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari PKM ini adalah untuk melakukan analisisi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dan mengidentifikasi strategi efektif untuk meningkatkan peran dan kinerja kader Posyandu Anggrek 4 di rt 06 rw 03 bedahan, sawangan, depok. Metode kegiatan ini dengan menghadirkan beberapa peserta atau kader dengan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi. Sampel peserta adalah 15 kader Posyandu Anggrek 4. Hasil dari kegiatan PKM ini dapat dipengaruhi dari faktorfaktor yang mempengaruhi kinerja kader dengan adanya pelatihan dan pendampingan, motivasi dan kesadaran, komunikasi dan kerjasama tim serta dukungan masyarakat dan pemerintah. Strategi efektif untuk meningkatkan kinerja kader adalah dengan diberikan pelatihan reguler, evaluasi dan umpan balik, peningkatan motivasi dan kerjasama dengan instansi kesehatan. Kesimpulan dari PKM ini adalah Peningkatan peran dan kinerja kader Posyandu Anggrek 4 di rt 06 rw 03 bedahan, sawangan, depok dapat dicapai melalui pelatihan, motivasi, komunikasi, dan dukungan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat acuan bagi pemerintah dan organisasi kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Kinerja Kader, Posyandu Anggrek 4, Kesehatan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Posyandu mempunyai manfaat terhadap masyarakat antara lain pertumbuhan balita pantau sehingga tidak menderita kurang gizi/gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan alat permainan edukatif di posyandu, mendeteksi dini tumbuh kembang, memperoleh penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak serta berfungsi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak. Perkembangan jumlah Posyandu secara kuantitas sangat menggembirakan, karena di setiap desa sudah ditemukan posyandu. Pada

saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, dan pada tahun 2009, meningkat menjadi 266.827 Posyandu dengan rasio 3,55 Posyandu per desa/kelurahan. Jumlah Posyandu yang tercatat di daerah Depok Tahun 2023 sebanyak ± 1.057 Posyandu dengan rasio 0,66 per 30.000 penduduk.

Dari 1.063 posyandu di Kota Depok, sebanyak 1.057 posyandu telah terpenuhi kebutuhan alat antroopometri. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu anggrek 4, Bedahan, Sawangan, Depok yang menjadi permasalahan yaitu rendahnya jumalah kader yang aktif, kader kurang memperoleh pelatihan atau pelatihan yang diperoleh selama ini kurang efektif, sarana dan prasana posyandu yang masih terbatas, masih banyaknya anak balita yang tidak datang ke posyandu secara rutin (D/S) untuk menimbang berat badannya. Frekuensi kunjungan balita keposyandu semakin berkurang sesuai dengan semakin meningkatnya umur anak. Masih banyaknya anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap, terdapat anak yang memiliki status gizi kurang >10%, tingginya angka diare pada anak. Pelayanan posyandu masih banyak dibantu oleh petugas puskesmas. Penyuluhan jarang dilakukan oleh kader karena minimnya alat dan bahan penyuluhan serta kemampuan kader untuk melakukan penyuluhan juga masih rendah. Pelayanan posyandu belum dilaksanakan sesuai petunjuk tekhnis.

2. METODE

Langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra diperlukan metode pelaksanaan kegiatan dengan prosedur kerja yang terstruktur, sistematis dan terencana dengan baik. Adapun prosedur kerja yang dimaksud sebagaimana terlihat dalam secara garis besar, pelaksanaan solusi terhadap permsalahan yang dihadapi oleh mitra dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu: Persiapan, Pelatihan dan workshop, Pendampingan/Pembinaan, dan Evaluasi. Dalam kegiatan ini, partisipasi mitra dilakukan sejak awal program ini dilakasanakan yaitu pada proses analisis dan studi lapangan antara mitra dengan tim pelaksana program untuk memperoleh informasi permasalahan-permasalahan yang dialami mitra. Untuk mengetahui keinginan mitra dalam peningkatan kualitas kader dan proses pembelajaran tim pelaksana program melakukan diskusi dengan mitra, sehingga antara tim pelaksana dengan mitra memiliki sudut pandang dan persepsi yang sama dalam mencapai tujuan program. Peran aktif mitra khususnya para kader posyandu anggrek 4 dalam kegiatan pelatihan-pelatihan sangat penting, karena keberlanjutan program ini akan dikelola oleh mitra. Oleh karenanya mitra (Kader dan pengelola posyandu anggrek 4) dituntut selalu aktif dalam keseluruhan tahapan-tahapan kegiatan program PKM ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PKM yang dilakukan pada tanggal 09-10 November 2024 kepada para kader posyandu anggrek 4 Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dilatih untuk melaksanakan kegiatan di posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Mereka berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan, serta berfungsi dalam meningkatkan akses dan masyarakat tentang pentingnya kesehatan, gizi seimbang, dan perawatan ibu dan anak. Membantu mendaftarkan dan memantau kesehatan ibu hamil, bayi, dan anak balita, termasuk pencatatan tumbuh kembang anak. Kader berperan dalam mengedukasi orang tua tentang

imunisasi dan berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Menumbuhkan minat belajar pada diri seseorang memang membutuhkan waktu dan kebiasaan terus menerus yang diterapkan dalam kehidupan sehari hari para santri. Dibutuhkan pula kesabaran untuk selalu mengasah *skill* untuk menunjang kompetensi berdigitalisasi dalam kegiatan belajar serta perlu untuk kerja sama dari pendidik maupun para kader yang tergabung dalam posyandu anggrek 4 kel. Bedahan kec. Sawangan, Kota Depok. kualitas pelayanan kesehatan di komunitas. Kader memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar. Diharapkan para kader mampu memberikan kontribusi lebih kedepannya yang mana bisa menjadi soko guru bagi Masyarakat sekitarnya dan bisa lebih mengacu kepada praktek yang akan meningkatkan kreatif kade dalam berpikir dan praktik di sosial masyarakat. Pelaksanaan PKM sekolah menjadi salah satunya cara Mendikbudristek menjangkau lembaga pendidikan, sekolah dan organisasi masyarakat melalui Perguruan Tinggi maupun Universitas.

Gambar 1 Penyerahan Piagam kepada ketua Posyandu Anggrek 4

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari PKM yang dilakukan di posyandu anggrek 4 ini terdapat beberapa poin penting yakni; Peserta yang ikut dalam PKM ini adalah para kader di Posyandu Anggrek 4 kel. Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang. Diharapkan pada tahun berikutnya masih dapat memperoleh kesempatan kehadiran tim PKM UNPAM bersama mahasiswa untuk membekali santri dan santriwati di Posyandu Anggrek 4 kel. Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok mengenai topik-topik baru yang dapat didiskusikan berikutnya. Materi dengan menggunakan power point yang diberikan sederhana namun dapat dijadikan bacaan dan panduan untuk mengingat kembali edukasi dalam perihal digitalisasi dan kompetensi di industrial dunia kerja yang disampaikan dan telah diberikan kepada Posyandu Anggrek 4 kel. Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu termasuk kebiasaan buruk, kurangnya pemahaman akan pentingnya manajemen waktu, dan faktor lingkungan seperti infrastruktur dan akses terhadap sumber daya. Permasalahan yang muncul dalam konteks pengembangan SDM adalah kurangnya kesadaran akan manajemen waktu, kurangnya keterampilan dalam mengelola waktu, dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan efisiensi waktu sehingga para kader perlu adanya mengembangan dalam diri agar lebih berperan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suryono, Kebijakan public untuk kesejahteraan rakyat, *Jurnal Italic*, Vol VI No. 02, September 2014, hlm. 99.

Amirah, A., Nasution, Z., & Tambunan, R. D. T. A. (2021). Analysis of The Relationship Factors of Posyandu Cadres Activity with The Trend of Visiting Toddlers At Health Centre. Jurnal Aisyah : *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 393–401. https://doi.org/10.30604/jika.v6i2.687 Depkers RI, 2006. Pedoman umum pengelolaan posyandu Jakarta: Depkes RI.

Devi Punikasari, "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Karangwatu, Desa Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang", Skripsi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

Dhea Perdana Coenraad , 2020, Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ektrinsik Terhadap Kinerja Kader Posyandu (Study Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan), Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Vol. 5 No.1 Mei 2020

Hosea Ocbrianto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita (Studi Kasus Pada Posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Depok", Skripsi, (Depok, 2021).

Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). PERAN KADER POSYANDU BOUGENVILLE DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN CEMPAKA PUTIH KECAMATAN CIPUTAT TIMUR. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.

Marni Tangkedatu Sirante, "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso Sulawesi Tengah", skripsi, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2021).

Rahmawati, S. M., Madanijah, S., Anwar, F., & Kolopaking, R. (2019). The effectiveness education of counseling of infant and young child feeding as intensive to improve counseling performance of Posyandu cadres in Bogor, Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(6), 2280. https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20192138

Slamet. 2003. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sondang P., 2019. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta : Bumi Aksara.

Subagyo, W., Wahyuningsih, D., & Mukhadiono. (2015). Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. Soedirman Journal of Nursing, 10(3), 158–166.

Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. Share : *Social Work Journal*, 5(1). https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13120